**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)**

**Oleh :**

Tia Yuliyani

200630171

# ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Fred Weston menyebutkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder, yang sumber data nya berupa laporan keuangan dari Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Liquiditas ( variabel Independent). dan Profitabilitas sebagai variabel dependent.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ecara parsial perputaran kas, piutang dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu hendaknya perusahaan bisa mengelolah piutang dan meningkatkan penjualan lebih efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tetap konsisten dalam mengatur aktivanya.

Kata kunci: Profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas.

**THE EFFECT OF CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, AND LIQUIDITY ON PROFITABILITY**

**(Case Study on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018)**

**By :**

Tia Yuliyani

200630171

# ABSTRACT

*Profitability is the ability of a company to earn profits about sales, total assets, and capital. The higher the profitability of the company the higher of efficiency of the company is utilizing the company’s facilities. The company’s ability to generate net profit at a certain level of sales. Fres Weston mentions the company’s ability to meet short-term abligations. The importance of liquidity can be seen taking into account the impact that comes from a company’s inability to meet its short term obligations. Lack of liquidity prevents companies from profiting from discounts or profit opportunities.*

*The type of data used is secondart data, whose data source is in the form of financial statements from Manufacturig Companies listed on The Indonesia Stock Exchange. The population is a generalization area consisting of objects or subjects that have certain qualities and characteristics set by researchers to be studied and then drawn conclusions (Sugiyono, 2009). The populations of this study is a manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2018. The varoiables used in this study are Cash Turnover, Receivable Turnover, and Liquidity (independent variavel). Profitability as a dependent variable.*

*from this study can be concluded that atrial cash turnover, receivable turnover, and liquidity have a positive significant effect on profitability. therefore, the company should be able to manage receivables and increase sales more effectively and efficiently to get maximum result and remain consistent in managing its assets.*

*Keywords: profitability, cash turnover, receivable turnover, and liquidity*

# Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas dan likuiditas perusahaan itu sendiri. Agar dapat memaksimalkan laba manajer keuangan harus perlu mengertahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan agar dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya juga memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu; utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Pendapat lain mengatakan bahwa arti likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti; angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Fred Weston menyebutkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA”.

1. **LANDASAN TEORI**
2. **Laporan Keuangan**
3. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut PSAK 1 (2015:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, antara lain :

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

1. **Jenis Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2015:1.3) terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.
7. **Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

1. **Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

1. **Kas**
2. **Pengertian Kas**

Kas menurut pengertian akuntansi adalah “suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu”, (Baridwan, 2008:84). Menurut Sodikin dan Riyono (2014:87), yang dimaksud dengan kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai. Pengertian lain dari segi akuntansi yaitu “kas merupakan aset lancer perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan”, (Agoes, 2016:166).

1. **Perputaran Kas**
2. **Pengertian Perputaran Kas**

Perputaran kas menggambarkan kamampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2010:92). Menurut Bambang Riyanto (2010:95) mendefinisikan bahwa: “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Menurut Harmono (2011:109) mendefinisikan bahwa: “Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antaran penjualan dengan rata-rata kas”.

1. **Indikator Perputaran Kas**

Indikator Perputaran Kas Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas.

Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:140-141). Menurut Kasmir (2015:140-141) mengemukakan bahwa: “Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas”.

1. **Piutang**
2. **Pengertian Piutang**

Meskipun piutang bisa terbentuk tidak hanya dengan penjualan secara kredit, misalnya seperti perusahaan lain meminjam uang kepada perusahaan tersebut tanpa ada hubungannya dengan transaksi penjualan ataupun para karyawan mengajukan pinjaman dana kepada perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya membicarakan piutang dalam bentuk penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan.

1. **Perputaran Piutang**
2. **Pengertian Perputaran Piutang**

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah (Kasmir, 2015:179). Menurut Bambang Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang menujukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu”. Menurut Mahmud Hanafi dan Abdul Halim (2010:563) mengatakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun. Perputaran piutang erat kaitannya dengan periode pengumpulan piutang”. Menurut Kasmir (2015:176), yang menyatakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Sedangkan menurut Herry ( 2012:24 ) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi”. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa banyak piutang itu berputar setiap periodenya.

1. Indikator Perputaran Kas

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas ( Agus Sartono, 2010:119). Menurut Bambang Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang”. Menurut Harmono (2011:109) mengemukakan bahwa: “Indikator perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang”.

1. **Likuiditas**
2. **Pengertian Likuiditas**

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”. Menurut Kasmir (2012:110), definisi likuiditas adalah: “Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”.

1. Tujuan dan Manfaat likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

1. Metode Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:134-137) Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir:134). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang.

1. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (quick ratio), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2012:135).

1. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kawajiban jangka pendek( Kasmir, 2012:136)

1. **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016:196-197) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perushaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk meng-hasil-kan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva total, modal, atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, Sartono (2010:130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti menggunakan tekhnik dokumentasi yaitu tekhnik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan,yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu dari tahun 2014-2018 pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Peerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas dan Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas. Dari analisis yang telah dilakukan, di peroleh t hitung untuk perputaran kas sebesar 0,008 < 0,05 maka hipotesis yang kita buat dapat di terima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, perputaran piutang sebesar 0,008 < 0,05 maka hipotesis yang kita buat dapat di terima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, dan likuiditas sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis yang kita buat dapat di terima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Hal ini dapat di sebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik, serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan tetap memperoleh profit. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperbesar penjualan sehingga perputaran kas dapat berjalan dengan stabil. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu menjaga aset kekayaannya seperti kas perusahaan yang ada ditangan, uang di bank, piutang perusahaan, dan persediaan barang.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3. Secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
4. Secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahana, penulis memberikan saran yang layak untuk di pertimbangkan, sebaga berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitaas, maka perusahaan tetap konsisten dalam mengatur penjualannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitaas, maka perusahaan sebaiknya bisa mengelolah piutang dan meningkatkan penjualan lebih efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitaas, maka perusahaan tetap konsisten dalam mengatur aktiva.

# DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Agoes, Sukrisno, 2016, *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik) Edisi Keempat,* Jakarta: Salesmba Empat.

Agus Sartono . 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BFPE.

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFEYOGYAKARTA.

Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. 2009. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “.* Semarang : UNDIP.

Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh.,* UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Cetakan kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herry. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hery 2013, *Akuntasi Keuangan Menengah*, CPAS, Yogjakarta.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisis 13).* Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* *Rajawali Pers* : Jakarta.

Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP AMK YKPN

Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan* *Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty

Pulungan, Andrey Hasiholan. Hasibuan, Ahmad Basid dan Haryono, Luciana*.”Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012”*. Mitra Wacana Media. 2013

Sartono, Agus. 2010 *“Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat”.* BPFE. Yogyakarta.

Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)